

**PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR**

Dewi Afiqah¹, Erlina Putri², Sindi Syamsir³, Andi Zahwa Ifani Arhas⁴,
Abrar Abira⁵, Tahmid Madjid⁶

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Al-Gazali, Bulukumba

Alamat e-mail : dewiafiqah160@gmail.com , putrierliina30@gmail.com ,
sindisyam8@gmail.com , andizahwabl01@gmail.com, abrarabira09@gmail.com,
tahmidmadjid@gmail.com.

ABSTRACT

This study employs a qualitative method with a literature review approach. The data used in this research were obtained from various previous studies and analyses relevant to the topic through literature reviews. Information in the literature review was sourced from books, articles, scientific works, or other written materials. To support data collection, the researcher utilized the internet to access journals and scientific works, particularly through searches on Google Scholar. The purpose of this study is to analyze the relationship between creative thinking skills and students' learning achievement in mathematics at the elementary school level. The data used were derived from various published studies in several journals, which were then processed and concluded. The findings of this research indicate that creative thinking skills play a highly significant role in enhancing students' learning achievements in mathematics. This is evidenced by the positive influence of students' creativity on achieving better mathematics learning outcomes. This improvement can be attained through the implementation of various models, methods, or learning strategies that provide students with opportunities to enhance their skills and potential through their own ideas, without being limited to the approaches taught by teachers. Therefore, teaching that prioritizes teachers' creativity and actively involves students in the process of concept formation and problem-solving is essential. Such an approach creates a more productive learning environment that fosters creativity and independent learning among students, ultimately improving their mathematics learning outcomes.

Keywords: Creative Thinking, Mathematics Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai hasil penelitian dan kajian sebelumnya yang relevan dengan topik melalui studi literatur. Informasi dalam studi literatur diperoleh dari buku, artikel, karya ilmiah, atau sumber tertulis lainnya. Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti menggunakan internet untuk mengakses jurnal dan karya ilmiah, khususnya melalui pencarian di Google Cendikia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kaitan antara kemampuan berpikir kreatif dengan pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di tingkat SD. Data yang digunakan berasal dari berbagai hasil studi yang telah dipublikasikan dalam sejumlah jurnal, yang kemudian diolah dan disimpulkan. Hasil dari temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa

kemampuan berpikir kreatif memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mengembangkan hasil pencapaian belajar matematika siswa. Hal ini terbukti dengan adanya pengaruh positif antara kreativitas siswa dan pencapaian hasil belajar matematika yang lebih maksimal. Peningkatan ini dapat dicapai dengan penerapan berbagai model, metode atau strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan dan potensinya melalui ide-ide mereka sendiri tanpa terbatas pada pendekatan yang diajarkan oleh guru. Oleh sebab itu, pembelajaran yang memprioritaskan kreativitas guru dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembentukan konsep dan pemecahan masalah sangat diperlukan. Dengan demikian, lingkungan pembelajaran yang lebih produktif dapat tercipta, yang mendukung pengembangan kreativitas serta kemandirian belajar siswa, yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar matematika mereka.

Kata Kunci: Berpikir Kreatif, Hasil Belajar Matematika

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses di mana seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman melalui pengalaman belajar, yang kemudian menghasilkan perubahan dalam pola pikir, sikap, dan perilaku. Pembelajaran juga merupakan kunci untuk memecahkan tantangan dalam bidang pendidikan serta inti dari proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan atau pendidikan. Proses pembelajaran juga menjadikan siswa agar mampu berpikir kreatif, terampil dan menunjukkan tindakan yang positif sehingga proses pembelajaran tersebut benar-benar bisa menjadi sumber inspirasi melalui guru yang berfungsi sebagai sarana pengetahuan bagi siswa dengan memberikan kemudahan kepada mereka menerima pembelajaran,

mengingat pembelajaran agar siswa tidak mudah lupa, dan menemukan rumusan masalah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam proses belajar-mengajar alangkah baiknya seorang pengajar harus mampu menerapkan dan memperhatikan tujuan pendidikan nasional pada setiap bidang studi yang disampaikan kepada siswa, termasuk dalam bidang studi matematika. Gardner

menjelaskan bahwa setiap individu memiliki sembilan tipe kecerdasan, yaitu linguistik, logika-matematika, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Setiap orang berpeluang untuk mengembangkan semua jenis kecerdasan ini, meskipun tingkat perkembangan masing-masing dapat berbeda. Matematika sampai sekarang masih menjadi momok dalam pendidikan di Indonesia termasuk dalam lingkup pendidikan di sekolah dasar dengan penerapan pendekatan yang konvensional menjadikan siswa sulit untuk memahami materi matematika yang diberikan. Matematika yang memiliki sifat abstrak sering dianggap sulit serta rumit, oleh karena itu kurang diminati siswa maupun orang tua. Rendahnya kualitas pendidikan matematika tidak hanya dikarenakan adanya persepsi bahwa matematika adalah bidang studi yang kompleks, tetapi juga melalui berbagai faktor lain yang saling berkaitan, seperti halnya individu siswa itu sendiri, guru, metode pembelajaran, model pembelajaran, serta lingkungan siswa.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam pendidikan,

termasuk dalam proses pembelajaran matematika, adalah kecenderungan beberapa siswa untuk menahan diri untuk berpikir lebih jauh, mencari ide atau konsep baru, atau mencari solusi baru untuk masalah yang sudah ada. Kebiasaan siswa mengerjakan soal-soal secara teratur tanpa memiliki kesempatan untuk menggunakan metode yang berbeda dari rekan-rekannya adalah penyebab tambahan. Menurut penelitian lain, pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam matematika belum mencapai tingkat yang ideal. Kondisi ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa tidak memiliki kebiasaan membangun kemampuan berpikir kreatif matematis. Ketidakpuasan mereka saat diminta untuk memberikan berbagai pilihan jawaban memperparah hal ini (Huda, 2014). Pikiran sistematis memiliki kecenderungan untuk meniru sikap dan perilaku yang ditetapkan oleh lingkungan sekitar mereka. Jika metode pembelajaran di sekolah tetap berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembentukan konsep, kemampuan siswa dalam berpikir

kreatif secara matematis tidak akan berkembang dengan baik.

Untuk mewujudkan potensi manusia yang diinginkan, proses pendidikan harus diperbaiki dengan menerapkan strategi pengajaran, pendekatan, teknik, dan prosedur yang membantu siswa memahami pelajaran. Selain itu, pendidik harus memahami kondisi dan kebutuhan siswa, termasuk tingkat kemampuan intelektual mereka. Pembelajaran matematika harus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pengembangan keterampilan berpikir kreatif harus dikombinasikan dengan metode evaluasi yang lebih baik. Menurut Sari dan Afriansyah (2022), matematika sangat penting dalam hidup. Matematika harus diajarkan kepada siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi karena merupakan bidang pengetahuan umum dan global yang membantu kemajuan ilmu dan teknologi modern serta meningkatkan kemampuan berpikir dan analisis manusia. Marliani (2019) mengungkapkan bahwa berpikir kreatif mengacu pada kapasitas untuk mewujudkan atau menciptakan hal-hal baru. Dalam konteks Pembelajaran matematika, keterampilan berpikir kreatif

memegang peranan yang amat krusial. Tujuannya adalah agar dapat mendorong siswa mengembangkan pemikiran mereka sendiri tanpa perlu terbatas pada metode yang disampaikan oleh guru. Untuk mengembangkan kreativitas siswa, dibutuhkan dukungan baik dari dalam diri siswa melalui motivasi internal, serta dari sekitar lingkungan sekitar melalui motivasi eksternal.

Menurut Sumarmo (2013), terdapat lima unsur inti dalam berpikir kreatif, yaitu: (1) Self-efficacy (keyakinan diri), yang mencakup keterampilan dan kemandirian dalam mengatur diri sendiri, keberanian menyikapi permasalahan, sikap positif dan mandiri, serta melihat permasalahan sebagai sebuah tantangan dan kesempatan. (2) Luwes (fleksibilitas), yang mencakup kemampuan untuk memahami, menilai dan menerima pandangan yang berbeda, bersikap terbuka, dan menunjukkan sikap toleransi terhadap ketidakpastian, serta memiliki selera humor. (3) Kemahiran/kepakaran, yaitu bekerja dengan cara yang rinci, cermat, akurat, dan menyeluruh. Memiliki arahan dan sasaran yang terdefinisi dengan baik, serta secara rutin

menguji setiap aktivitas yang dilakukan. (4) Kesadaran, yang berarti melaksanakan aktivitas dengan penuh kesadaran, melakukan refleksi terhadap proses berpikir sendiri, dan menyampaikan dasar pemikiran yang logis atas tindakan yang diambil. (5) Rasa saling bergantung, yaitu sikap untuk memberi dan menerima secara timbal balik, menunjukkan hubungan yang erat, serta memandang konflik sebagai hal yang memiliki nilai positif.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif terdiri dari lima unsur inti, yaitu: self-efficacy yang mencakup kemandirian dan optimisme dalam menghadapi masalah, fleksibilitas yang melibatkan sikap terbuka dan toleran terhadap perbedaan, kemahiran dalam bekerja dengan teliti dan jelas, kesadaran yang melibatkan refleksi dan alasan rasional, serta rasa ketergantungan yang menciptakan hubungan berbagi dan menerima secara timbal balik serta memandang masalah sebagai peluang untuk berkembang. Semua unsur ini saling mendukung dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang dapat

mendukung siswa dalam menghasilkan gagasan-gagasan inovatif untuk menyelesaikan permasalahan tertentu

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode kualitatif menghasilkan data berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, yang dapat diamati. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai hasil penelitian dan kajian sebelumnya yang relevan dengan topik melalui studi literatur. Studi literatur, atau yang dikenal juga sebagai kajian pustaka, menjadi metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Menurut Melfoianora (2019, hlm. 2), studi literatur merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai tulisan ilmiah, termasuk hasil penelitian terdahulu. Informasi dalam studi literatur diperoleh dari buku, artikel, karya ilmiah, atau sumber tertulis lainnya. Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti menggunakan internet untuk mengakses jurnal dan karya ilmiah,

khususnya melalui pencarian di Google Cendikia.

Istilah yang digunakan dalam pencarian jurnal adalah “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar.” Berdasarkan hasil pencarian, ditemukan 10 artikel yang telah diterbitkan, kemudian dipilih 5 artikel yang memenuhi ketentuan, yaitu adanya data setelah pelaksanaan layanan. Evaluasi dilakukan dengan metode perbandingan untuk mengevaluasi efektivitas kemampuan berpikir kreatif dalam meningkatkan pencapaian belajar matematika di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari temuan dalam penelitian ini didapatkan melalui analisis informasi penelitian yang telah tersedia sebelumnya. Pengumpulan informasi dari berbagai studi yang membahas dampak kemampuan berpikir kreatif terhadap peningkatan pencapaian belajar matematika di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk memahami sejauh mana kemampuan berpikir kreatif memengaruhi capaian

belajar siswa dalam bidang studi matematika di sekolah dasar.

Pada penelitian ini, yang berfokus pada siswa sekolah dasar, penulis akan menganalisis data mengenai dampak kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa. Penulis akan memaparkan temuan analisis mengenai bagaimana kemampuan berpikir kreatif mempengaruhi pencapaian pembelajaran matematika siswa di tingkat sekolah dasar. Untuk mengevaluasi pengaruh kemampuan kreatif terhadap hasil belajar matematika, hasil penelitian ini akan disajikan dalam beberapa artikel:

Artikel 1 Alberth Supriyanto Manurung, Abdul Halim, Ainur Rosyid. Pengaruh kemampuan berpikir kreatif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika di Sekolah Dasar. Berdasarkan perhitungan, pengujian, dan analisis Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen. Temuan dari Uji coba dan analisis mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kreatif berpengaruh dalam

menentukan hasil belajar matematika.

Artikel 2 Ardi Waluyo. Pengaruh Pendekatan *Open-Ended* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Penggunaan pendekatan *open-ended* dalam pembelajaran matematika terbukti sangat efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka.

Artikel 3 Epi Supiadi, Lilik Sulistyio, Sofia Fitri Rahmani, Rinda Riztya, Heri Gunawan. Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. Pemanfaatan media yang inovatif dapat merangsang cara berpikir kreatif siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, penerapan metode pembelajaran terpadu juga dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

Artikel 4 Yunita Lesmanawati, Wardani Rahayu, Kadir, Vina Iasha. Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar. Kemampuan berpikir kreatif dalam matematika dipengaruhi oleh

pembelajaran yang diatur sendiri (*self-regulated learning/SRL*). Oleh karena itu, untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sangat bergantung pada perhatian terhadap aspek pembelajaran yang diatur sendiri (*self-regulated learning*).

Artikel 5 Firda Firdaus, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, Lessa Roesdiana. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Lingkaran. Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi lingkaran. Selain itu, dapat disimpulkan pula bahwa berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan penting dalam menyelesaikan masalah, yang nantinya dapat menghasilkan dan menghasilkan ide-ide baru Untuk memperbaiki hasil belajar matematika siswa, terutama pada materi lingkaran.

Berdasarkan informasi yang tercantum di atas, kemampuan

berpikir kreatif terbukti memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan hasil pencapaian belajar matematika siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kreatif memberikan peran yang penting terhadap perolehan hasil belajar matematika yang lebih optimal.

Efektivitas pembelajaran matematika dapat ditingkatkan dengan mendorong siswa untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan berbagai konflik atau permasalahan tertentu. Upaya ini dapat dilakukan melalui penerapan berbagai metode, model, atau strategi pembelajaran yang beragam, Yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemikiran mereka secara mandiri tanpa terikat pada metode yang diajarkan oleh guru. Sebagaimana dijelaskan dalam beberapa jurnal atau artikel berikut:

Agustina (2020), menyatakan bahwa teori tentang Kemampuan berpikir kreatif adalah salah satu topik utama dalam bidang psikologi dan pendidikan. Para pakar telah merumuskan berbagai konsep dan prinsip dasar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif, yang

bertujuan untuk mendorong individu dalam mengembangkan keterampilan mereka di area tersebut. Teori mengenai kemampuan berpikir kreatif terbukti sebagai salah satu elemen utama yang dibahas dalam bidang psikologi dan ilmu pendidikan. Para pakar telah merumuskan berbagai berbagai gagasan serta prinsip dasar yang berkaitan dengan kemampuan ini, dengan tujuan mendukung individu dalam mengasah dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mereka. (Hasanah & Priyantoro, 2019). Secara keseluruhan, teori mengenai kemampuan berpikir kreatif dapat mendukung siswa dalam mengasah keterampilan berpikir kreatif sekaligus mengoptimalkan potensi mereka dalam proses kreativitas. Berbagai metode dan taktik pembelajaran yang diterapkan untuk mengasah keterampilan ini berpotensi dimanfaatkan oleh siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dalam matematika. Oleh sebab itu, memahami gagasan dan Prinsip dasar dari teori berpikir kreatif sangatlah krusial Bagi siapa pun yang ingin meningkatkan kreativitasnya. Di samping itu, kemampuan berpikir kreatif juga

memerlukan usaha pengembangan yang berkelanjutan agar dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.

Kemampuan berpikir kreatif adalah salah satu elemen yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut penelitian Sarjana et al. (2022), kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar menjadi aspek penting dalam pembelajaran daring di era new normal. Pandangan serupa dikemukakan oleh Bungsu et al. (2021), yang menyatakan bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 16% terhadap hasil belajar, sementara 84% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, termasuk kemampuan berpikir kreatif siswa.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan berpikir kreatif serta tingkat kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa. Keterampilan berpikir kreatif juga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli berdasarkan teori dan penelitian, antara lain: (1) Teori Multiple Intelligences oleh Howard Gardner, yang menyatakan bahwa

kemampuan berpikir kreatif termasuk dalam inteligensi logis-matematis. (2) Teori Berpikir Kreatif oleh Ellis Paul Torrance, yang menyebutkan bahwa kreativitas mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Di samping itu,, penelitian oleh National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) menunjukkan bahwa kreativitas dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika. Beberapa ahli juga menyatakan bahwa kreativitas siswa berpengaruh pada hasil belajar matematika, seperti yang diungkapkan oleh Dr. Sugiyanto dari Universitas Negeri Malang. Menurut Prof. Dr. Yudi Rochyadi dari Universitas Gadjah Mada, kemampuan berpikir kreatif dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika, sementara Dr. Muhammad Nur dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa menegaskan bahwa kreativitas siswa memberikan dampak positif pada hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, menjelaskan bahwa faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah keterampilan berpikir kreatif dan tingkat kemandirian dalam

belajar yang dimiliki siswa. Kemampuan berpikir kreatif terbukti memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini didukung oleh berbagai teori, seperti Teori Multiple Intelligences oleh Howard Gardner yang mengaitkan kreativitas dengan inteligensi logis-matematis, serta Teori Berpikir Kreatif oleh Ellis Paul Torrance yang menunjukkan bahwa kreativitas mempengaruhi keterampilan siswa dalam mengatasi permasalahan matematika. Penelitian yang dilakukan oleh National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) juga mengungkapkan bahwa kreativitas meningkatkan pemahaman konsep matematika. Sejumlah ahli, termasuk Dr. Sugiyanto, Prof. Dr. Yudi Rochyadi, dan Dr. Muhammad Nur, sepakat bahwa kreativitas siswa berdampak positif pada hasil belajar matematika. Dengan demikian, kemampuan berpikir kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan hasil belajar matematika siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan informasi dan uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan

berpikir kreatif memiliki peranan yang sangat penting dalam memperbaiki hasil belajar matematika siswa. Hal ini terbukti dengan adanya pengaruh positif antara kreativitas siswa dan pencapaian hasil belajar matematika yang lebih maksimal. Selain hal tersebut, kemandirian belajar juga menjadi faktor penting yang mendukung proses pembelajaran siswa. Pemahaman dan penerapan teori-teori berpikir kreatif dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh besar terhadap keterampilan siswa dalam mengatasi masalah matematika dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas dan kemandirian belajar sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika.

Kemampuan berpikir kreatif memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pencapaian belajar matematika siswa. Kreativitas membantu siswa memahami konsep, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan logis-matematis secara optimal. Peningkatan ini dapat dicapai dengan penerapan berbagai model, metode atau strategi pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk

mengembangkan keterampilan dan potensi mereka menggunakan ide-ide sendiri, tanpa terbatas pada metode yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan pembelajaran yang menekankan kreativitas guru serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pengembangan konsep dan penyelesaian masalah. Dengan demikian, dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih produktif, mendukung pengembangan kreativitas dan kemandirian siswa, serta meningkatkan hasil belajar matematika mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika secara Daring di Era Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Desimal: Jurnal Matematika*, June, 1(1), 1-11.
- Biantoro, Rudi Nur. 2022. "Pengaruh Tingkat Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Era New Normal." : 1–23.
- Ediyanto, E., Gistituati, N., Fitria, Y., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 203-209.
- Firdaus, F., Yudhanegara, M. R., & Roesdiana, L. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Lingkaran. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 12(1), 13-24.
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences: Memaksimalkan Potensi Dan Kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa*. Jakarta: Daras Books.
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui
- Origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-72.
- Huda, U. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Habits of Thinking Independently (HTI) Siswa melalui Pendekatan Open-Ended dengan Setting Kooperatif. Tesis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains (JPMS)*, Universitas Negeri Malang.
- Lesmanawati, Y., Rahayu, W., Kadir, K., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 593-603.
- Lestari, Indah. 2012. "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Formatif* :

Vol 3 No 2 Halaman 115-125 Univ
Indraprasta PGRI.

Lubis, M. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Dan Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Sma Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 117.

Maharani, H. R., Sukestiyarno, & Waluya, B. (2017). Creative Thinking Process Based on Wallas Model in Solving Mathematics Problem. *International Journal on Emerging Mathematics Education*, Vol. 1 No. 2: 177–184.

Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1274-1290.

NCTM (2013). *Principles to Actions: Ensuring Mathematical Success for All*.

Nugraha, Mohammad Fahmi. Budi Hendrawan Dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya : Edu Publisher. Rineka Cipta.

Pratama, R. D., Raji, A., Lubis, H. U., & Suyatna, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Rumah Literasi Kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 1-28.

Sari, R. F., & Afriansyah, E. A. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif

Matematis dan Belief Siswa pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 275-288.

Supiadi, E., Sulistyono, L., Rahmani, S. F., Riztya, R., & Gunawan, H. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 5(3), 9494-9505.

Torrance, E. P. (1966). *The Torrance Tests of Creative Thinking*.

Waluyo, A. (2018). Pengaruh Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 5(1), 105-119.